ARAHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN DUSUN SELATAN, KABUPATEN BARITO SELATAN PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

[1] AZARINE HANA BASTIYANI, [2] IRA SAFITRI
[1] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116
[2] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRACT

SWP Dusun Selatan merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) 1 yang ada di Kabupaten Barito Selatan yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata. SWP Dusun Selatan memiliki objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam, objek wisata buatan, objek wisata olahraga dan objek wisata minat khusus dengan total keseluruhan adalah dua puluh satu (21) objek wisata. Keseluruhan objek tersebut belum sepenuhnya berkembang, hanya ada beberapa kawasan yang sudah berkembang dan selebihnya masih berupa potensi wisata dengan kondisi alam yang masih asli karena belum tersentuh oleh pembangunan.

Pemecahan masalah pengembangan objek wisata di SWP Dusun Selatan dilakukan dalam dua metode pengumpulan data yaitu survey primer dan sekunder. Survey primer berupa observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada responden dan wawancara tidak terstruktur kepada pihak yang terlibat dan survey sekunder yaitu memperoleh data dari instansional terkait, dalam hal ini adalah Dinas Kepariwisataan dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan dan studi kepustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1.analisis proyeksi pengunjung hingga tahun 2033, 2.analisis karakteristik dan minat wisatawan, 3.kualitas sumberdaya manusia menggunakan software SPSS untuk mengetahui korelasi antara variabel satu dengan lainnya, 4.analisis BCG untuk melihat keseimbangan antara penawaran dan permintaan pariwisata, dan diperoleh hasil analisis bahwa SWP Dusun Selatan berada pada posisi STARS yang berarti kondisi penawaran dan permintaan sudah seimbang dan potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Setelah dianalisis menggunakan metode di atas, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang nantinya akan menjadi arahan pengembangan yang ada di setiap SKP yang ada di SWP Dusun Selatan. Hasil akhir yang diharapkan dari studi ini yaitu sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Barito Selatan, serta meningkatkan dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan suatu kawasan wisata di dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi. Di samping itu, arahan yang telah tersusun pada studi ini diharapkan mampu menjadi suatu acuan bagi pengembangan Kawasan Wisata di SWP Dusun Selatan dengan mengutamakan masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup, sehingga di dalam pengembangan Kawasan Wisata di SWP Dusun Selatan ini dapat sepenuhnya didukung oleh masyarakat.

Kata Kunci : Arahan, Pengembangan, Kecamatan

Pendahuluan

Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata (PERDA Kabupaten Barito Selatan No.3 Tahun 2009 : Pasal 3). Jika ditinjau lebih lanjut Kalimantan tepat berada pada posisi kawasan yang dinilai mempunyai pengaruh penting bagi dunia internasional terutama pada aspek pemberdayaan sumber daya alami, daya dukung lingkungan hidup, sosial dan budaya.Nilai penting dan nilai strategis inilah yang memposisikan Kalimantan lebih condong sebagai satu kesatuan destinasi wisata alam,bukan sekedar destinasi parsial yang dibatasi wilayah administratif. (www.kalteng.go.id).

Kecamatan Dusun Selatan termasuk dalam Satuan Wilayah Pariwisata (SWP 1) yang merupakan tujuan utama destinasi wisata di Kabupaten Barito Selatan, karena memiliki banyak potensi wisata yang sudah dikembangkan mapupun yang belum berkembang. Kecamatan Dusun Selatan memiliki dua puluh satu (21) lokasi wisata yang terletak di sebelas desa/ kelurahan. Pemerintah sedang berupaya mengembangkan lokasi pariwisata yang sudah ada, diantaranya yaitu wisata di Desa Sanggu dan Desa Danau Sadar, sedangkan lokasi lainnya masih asli karena belum tersentuh oleh pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata.

Fenomena yang ada di Kecamatan Dusun Selatan menunjukkan bahwa Satuan Wilayah Pariwisata (SWP) dan Satuan Kawasan Pariwisata (SKP) di Kecamatan Dusun Selatan disusun berdasarkan batas administrasi Kecamatan dan Desa di Kecamatan Dusun Selatan, tidak berdasarkan jenis dan pola perjalanan wisatanya. Selain itu belum adanya pengelompokkan secara khusus untuk objek wisata yang sudah berkembang dan belum berkembang, hanya mendata beberapa objek wisata yang ada secara umum. *Supply dan Demand* kebutuhan pariwisata belum tersedia secara merata di seluruh objek wisata. Selain itu, belum seluruhnya kawasan yang memiliki potensi wisata dapat diakses melalui darat atau air (sungai)

Dari permasalahan yang ada, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan potensi wisata di Kecamatan Selatan agar terciptanya pemerataan pengembangan pariwisata, maka perlu adanya struktur ruang kawasan pariwisata dalam membuat "**Arahan Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan**". Hal ini untuk membentuk pola dan jenis wisata yang nantinya akan menciptakan suatu pola perjalanan atau paket perjalanan wisata.

Landasan Teori

Komponen Pariwisata

Pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, meliputi : pergerakan manusia, barang, dan jasa yang terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan penyediaan layanan, dll. Unsur-unsur itu merupakan subsistem yang saling terkait dalam sebuah kaitan fungsional yang membentuk sebuah sistem. Dengan demikian sistem pariwisata terdiri dari beberapa subsistem. Subsistem yang dimaksud adalah subsistem: permintaan, penawaran, dan lingkungan atau konfigurasi (Tjokrowinoto, 1999).

Sejalan dengan itu, Damanik dan Weber (2007) menyatakan bahwa ada empat unsur pokok yang merupakan subsistem pariwisata. Masing-masing subsistem itu keberadaannya saling mempengaruhi, yakni : 1) Permintaan pariwisata, unsur pokoknya yakni wisatawan dan masyarakat sebagai pelaku pariwisata; 2) Penawaran pariwisata, yaitu produk wisata yang berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan; 3) Pasar dan kelembagaan pariwisata yang memfasilitiasi berlangsungnya/ terlaksananya kegiatan pariwisata; 4) Pelaku pariwisata yang menggerakkan ketiga unsur tadi, yakni wisatawan, industri pariwisata, pemerintah, dan lembaga swasta yang mendukung terjadinya kegiatan pariwisata.

George Mclntyre (1993), menyatakan bahwa komponen dasar pariwisata terdiri dari: *Pertama,* Atraksi Wisata Dan Kegiatan Wisata Yang Menjadi Obyek/Daya Tarik Wisata. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa: rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Atraksi wisata dapat berupa obyek dan daya tarik wisata serta suatu kegiatan yang ditujukan secara khusus untuk memperkaya serta meningkatkan kualitas atraksi wisata yang telah ada.

Unsur atraksi wisata ini terdiri dari tiga fitur daya tarik wisata, yaitu:

Kedua, Sesuatu yang bersifat alami, atas dasar fitur lingkungan alam, misalnya keadaan ekologi lingkungan, suasana alam perdesaaan, suasana pegunungan, pemandangan pantai, flora dan fauna langka.

Ketiga, Sesuatu yang merupakan hasil budaya yang berupa produk fisik, misalnya: tempat ritual keagamaan, bangunan makam, makanan, museum, candi, monumen, bangunan bersejarah dll.

Keempat, Sesuatu yang berupa perilaku/kegiatan manusia yang dikemas secara khusus sebagai atraksi wisata, misalnya: gaya hidup, pelaksanaan ritual agama, kehidupan keseharian masyarakat.

Fasilitas Akomodasi Beserta Pelayanannya fasilitas akomodasi ini dalam pengembangan pariwisata sangat penting, yakni untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama berada di daerah tujuan wisata atau selama mengunjungi suatu obyek wisata.

Fasilitas Transportasi Dan Pelayanan Lainnya Fasilitas transportasi meliputi infrastruktur jalan yang dilalui oleh wisatawan dari tempat tinggalnya untuk menuju obyek wisata yang akan dituju. Fasilitas transportasi juga mencakup alat/sarana transportasi yang dipakai oleh wisatawan pada saat mengunjungi obyek wisata di suatu daerah tujuan wisata.

Sumberdaya Manusia keberhasilan pengembangan pariwisata selain tergantung pada ketersediaan daya tarik wisata, juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumberdaya manusia yang mengelolanya.

Fasilitas Pelayanan Lainnya Unsur ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, misalnya: pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjualan souvenir, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos dll yang fungsinya untuk mendukung pelayanan pada wisatawan

Unsur Unsur Institusional Unsur ini meliputi: program pemasaran dan promosi, kebijakan tentang pariwisata, peraturan lain yang terkait dengan pariwisata, struktur organisasi pariwisata publik maupun swasta, kebijakan mengenai pemberian insentif bagi investor di bidang pariwisata, program pendidikan dan pelatihan pariwisata, program penyadaran pariwisata pada masyarakat, program lingkungan, program sosioekonomis, dll.

Metodologi

Metode Analisis

Analisis Proyeksi wisatawan

Analisis proyeksi wisataawan dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan rumus regresi linier (*Trend*) dengan asumsibahwa laju pertumbuhan wisatawan adalah meningkat, (Suwardjoko Warpani, 1984 : 29) adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum P . \sum X^2 - \sum X . \sum XP}{N \sum X^2 - (\sum X^2)}$$

$$P = a + b(n)$$

Keterangan :

P = Jumlah wisatawan yang diselidiki dari tahun X

n = Jumlah tahun yang diperhitungkan

a,b = Konstanta yang didapat dari rumus

Analisis Tingkat Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas dalam penulisan tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan menuju ke objek wisata. Rumus tingkat aksesibilitas adalah sebagai berikut :

$$Aksesibilitas = \frac{P1.P2}{D^x}$$

Dimana :

P1 = Jumlah Penduduk di Desa 1
P2 = Jumlah Penduduk di Desa 2
D = Jarak Tempuh menuju Lokasi
X = Kelas Jalan

Analisis Crosstab

Analisis tabulasi silang adalah teknik untuk membandingkan atau melihat hubungan antara dua buah variabel atau lebih. Dalam tabulasi silang biasanya dihitung persentase responden untuk setiap kelompok dalam kategori agar mudah dilihat hubungan antara dua variable (Rangkuti, 1997). Dasar Pengambilan Keputusan :

Berdasarkan perbandingan Chi-Square Uji dan table

(1) Jika Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka H0 diterima, H1 ditolak; (2) Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima

Berdasarkan probabilitasnya
(1) Jika probabilitas > α maka H0 diterima;
(2) Jika probabilitas < α maka H0 ditolak

Teknik Pengambilan Jumlah **Sampel**

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam proses untuk memperoleh data primer diperoleh dari penggunaan rumus Solvin (1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel
N = Ukuran populasi (dalam hal ini wisatawan di Kecamatan Dusun Selatan)
E = Nilai Kritis/ batas kesalahan pengambilan sampel populasi (persentase kelonggaran ketidaktelitian)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dusun Selatan didapatkan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Desa Sanggu pada tahun 2011 berjumlah **12.819 pengunjung.** Asusmsi tingkat kesalahan kuesioner yang disebarakan, ditetapkan sebesar 10% artinya sebesar 90% jawaban kuesioner adalah benar. Dari data tersebut diperoleh hasil untuk penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

N = 12.918 wisatawan
d = 0,1

sehingga diperoleh :

$$n = \frac{12.918}{12.918\,(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{12.918}{130,18} = 99,232 \longrightarrow 100 \text{ responden}$$

Metode Analisis *Boston Consultant Group (BCG)*

Metode Analisis BCG untuk melihat kesesuaian antara aspek permintaan dan penawaran. Tahapan analisis BCG adalah sebagai berikut

Pertama, Skoring

Berdasarkan hasil survey primer, yang berupa observasi dan penyebaran kuesioner tentang permintaan wisata dan penawaran wisata dilakukan penilaian terhadap variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, dan hasilnya diberi skor 3 (tiga) untuk tinggi dan skor 1 (satu) untuk rendah. Skor ini berlaku untuk seluruh variabel penentu, dalam analisis ini yang menjadi variabel adalah faktor permintaan dan penawaran pariwisata. Faktor penentu dalam setiap variabel

berbeda-desa, disesuaikan dengan jumlah karakteristik penilainnya. Misalnya untuk faktor penentu variabel permintaan sebanyak 42 faktor, sedangkan untuk variabel penawaran sebanyak 36.

Kedua, Matrik BCG

Setelah diketahui skor masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, maka selanjutnya dilakukan pemetaan posisinya ke dalam

Matrik BCG *(Boston Consulting Group)*. Matrik BCG terdiri dari 4 bagian kuadran dengan garis horizontal untuk permintaan wisata dan garis vertikal untuk penawaran wisata. (RD.Jatmiko, 2003)

Selanjutnya setiap kuadran tersebut dipakai dengan istilah *Stars, Cash Cows, Problem Children dan Dogs.*

Bila posisi pada Kuadran :

Stars berarti komponen penawaran dan permintaan bernilai tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Problem Children berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Dalam hal ini pengembangan kunjungan wisata perlu dikembangkan dengan meningkatkan promo si dan kualitas pelayanan sedangkan produk wisata hanya perlu dipertahankan tidak perlu ditambah.

Cash Cows yang berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi. Maka dalam hal ini diperlukan usaha yang optimal untuk membangun dan meningkatkan komponen produk wisata agar jumlah wisatawan bertambah.

Dogs berarti penawaran dan permintaan rendah yang berarti diperlukan biaya investasi yang tinggi bagi pengembangan obyek wisata tersebut, jika perlu ditutup saja.

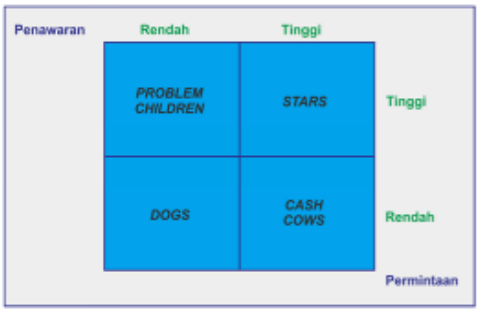

Gambar 1 Matriks BCG

Sumber : RD.Jatmiko, 2003

Analisis Struktur Kawasan Wisata

Analisis ini menentukan struktur kawasan wisata berdasarkan beberapa variabel yang mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata, diantaranya jumlah wisatawan, jenis objek wisata, tingkat aksesibilitas, perkembangan objek wisata, tingkat kelengkapan sarana dan prasarana, promosi dan atraksi wisata. Pembobotan pada analisis ini diambil berdasarkan nilai tertinggi sebagai tingkat kelengkapan yang tinggi, sedangkan nilai terendah merupakan tingkat kelengkapan yang rendah.

Analisis ini menggunakan skoring pada tiap variabel yang akan dianalisis, untuk skor terbaik dilihat dari nilai tertinggi, sedangkan untuk skor terendah dilihat dari nilai terkecil. Nilai ini berbeda- beda pada setiap variabel, tergantung dari kategori pada tiap variabel. Setelah memperoleh nilai skoring, dilakukan penjumlahan nilai skoring dari seluruh variabel. Maka diperolehlah hasil analisis struktur kawasan pariwisata ini yang merupakan pusat tujuan kawasan wisata yang ada di kecamatan Dusun Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 1 Struktur Kawasan Wisata di Kecamatan Dusun Selatan

No	Hirarki	Desa	Objek Wisata
1	I	Danau Sadar	Wisata Olahraga Air
		Sanggu	Danau

			Sanggu, Kolam renang Sanggu, Taman Anggrek Alam, Tugu Perjuangan Banteng Hitam
		Sababilah	Danau Sababilah dan Kolam Renang Rikut Jawo.
2	II	Buntok	Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok, dan Pusat Kerajinan Tangan
3	III	Baru,	Danau Baru
		Dusun Bambaler	Perkampungan Terapung
		Mabuan	Sanggar Seni Tari Tradisional Mabuan, Kariring Murys dan Nalam, Danau Malawen
		Madara	Makam Tokoh GMPTS Ch. Simbar, Monumen Makam Tokoh GMPTS Ch. Simbar
		Pamangka	Lewu Pangatuhu TUGA,
		Pamait	Danau Pamait,
		Kalahien	Makam Panglima Batur, Kariring Panglima Jaya Sakti, Lewu Pangatuhu.

Tabel 2 Pola Perjalanan Wisata di Kecamatan Dusun Selatan

No	Jalur Alternatif Pilihan	Tujuan	Objek Wisata
1	Palangkaraya	Desa Madara – Kalahien – Mabuan	Makam Tokoh GMPTS Ch. Simbar - Monumen Tokoh GMPTS Ch. Simbar – Makam Panglima Batur – Lewu Pangatuhu – Kariring Panglima Jaya Sakti – Danau Malawen - Sanggar Seni Tari Tradisional Mabuan – Kariring Murys dan Nalam.
2	Desa Tanjung Jawa	Buntok – Baru - melalui jalur air menuju Dusun Bambaler.	Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok - Pusat Kerajinan Tangan – Danau Baru – Perkampungan terapung.
3	Desa Danau Sadar	Danau Sadar – Baru – Dusun Bambaler Danau Sadar – Buntok – Pamait – Sababilah - Pamangka	Wisata Olahraga Air – Danau Baru – Perkampungan Terapung Wisata Olahraga Air - Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok - Pusat Kerajinan Tangan – Danau Pamait – Danau Sababilah – Kolam renang Rikut Jawo – Lewu Pangatuhu
4	Kecamatan Karau Kuala	Danau sadar – Buntok – Pamait – Sababilah - Sanggu	Wisata Olahraga Air – Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok - Pusat Kerajinan Tangan – Danau Pamait – Danau Sababilah – Kolam Renang Rikut Jawo – Tugu Perjuangan Banteng Hitam - Kolam Renang Sanggu - Danau Sanggu – Taman Anggrek Alam

Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan tinjauan dilapangan, serta kebijakan yang tertuang dalam RIPPDA Propinsi Kalimantan Tengah, arahan pegembangan pariwisata Kecamatan Dusun Selatan akan diuraikan dalam beberapa subbab. Subbab tersebut meliputi, visi pariwisata, struktur

kawasan pariwisata, jalur dan paket wisata, even dan promosi, biro - biro perjalanan dan travel wisata, serta strategi pengembangan wisata. Lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

Arahan Pengembangan Pariwisata

Arahan pengembangan pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan meliputi, visi wisata, struktur kawasan wisata, fungsi dan peran kawasan wisata, jalur dan paket wisata, infrastruktur, even dan promosi, serta kelembagaan. Lebih jelasnya arahan pengembangan pariwisata akan diuraikan sebagai berikut.

Visi Wisata

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Kecamatan Dusun Selatan memiliki potensi wisata yang didominasi oleh wisata alam, khususnya Danau. Diantaranya adalah Danau Sanggu, Danau Sadar, Danau Malawen, Danau Pamait, Danau Sababilah dan Danau Baru. Selain Danau, Kecamatan Dusun Selatan juga memiliki potensi wisata alam minat khusus yaitu Perkampungan Terapung yang terdapat di Dusun Bambaler.

Tujuan dari pembuatan visi ini adalah sebagai langkah pemerataan pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan pada masa yang akan datang atau 20 tahun kedepan, sebagai kawasan tujuan wisata di Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil analisis, maka visi kepariwisataan di Kecamatan Dusun Selatan, yaitu :

"Menjadikan Kecamatan Dusun Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama di Kabupaten Barito Selatan dengan pengembangan wisata alam yang berbasis lingkungan "

Struktur Kawasan Pariwisata

Arahan struktur kawasan pariwisata ini disusun berdasarkan hasil analisis struktur kawasan pariwisata, kebijakan/ rencana dan berdasarkan kondisi eksisting. Tujuan dari disusunnya arahan ini agar dapat mengatasi disparitas mengembangkan potensi maupun kawasan wisata yang sudah berkembang di Kecamatan Dusun Selatan sebagai daerah tujuan utama di Kabupaten Barito Selatan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada skema bagan di bawah ini.

Gambar 2 Alur Perumusan Arahan pengembangan

Sumber : Hasil Analisa, 2013

Diperoleh hasil bahwa Kecamatan Dusun Selatan terbagi menjadi 3 Hirarki. Hirarki I memiliki fungsi sebagai tujuan utama wisata

(Core), sedangkan untuk hirarki II dan III berfungsi sebagai sub-core dan Sub-sub Core. Arahan pada setiap hirarki adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Arahan Struktur Kawasan Pariwisata

Hirarki	Desa	Jenis Wisata	Arahan
I	• Desa Sanggu • Desa Sababilah • Desa Danau Sabar	• Wisata Alam • Wisata Alam • Wisata Olahraga	• Meningkatkan pengembangan daya tarik wisata yang ada • Melengkapi prasarana dan sarana penunjang di kawasan objek wisata. • Perlu adanya perbaikan aksesibilitas jalan menuju kawasan wisata. • Memasarkan pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan sebagai daerah tujuan wisata dengan skala Kabupaten. • Menyediakan lembaga formal dan non formal dalam lingkup pariwisata. • Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata. • Mempertahankan atraksi yang sudah ada. • Membatasi pembangunan di sekitar objek wisata.
II	Buntok	Wisata Belanja dan Wisata Budaya	• Membangun dan Meningkatkan pengembangan daya tarik wisata yang ada • Melengkapi dan membangun prasarana dan sarana penunjang di kawasan objek wisata. • Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata • Menyediakan lembaga formal dan non formal dalam lingkup pariwisata. • Perlu adanya perbaikan dan pembangunan aksesibilitas jalan menuju kawasan wisata. • Mempertahankan dan Menciptakan atraksi yang ada.
III	• Desa Madara • Desa Kalahin • Desa Baru • Dusun Bambaler • Desa Pamangka • Desa Pamait • Desa Mabuan	• Wisata Sejarah • Wisata Sejarah • Wisata Alam • Wisata Minat khusus • Wisata Sejarah • Wisata Alam • Wisata Sejarah	• Menumbuhkan daya tarik wisata yang ada • Membangun prasarana dan sarana penunjang di kawasan objek wisata. • Mengawasi pembangunan fasiitas dan utilitas untuk menjaga kelestarian lingkungan. • Menyosialisasikan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata • Perlu adanya pembangunan aksesibilitas jalan menuju kawasan wisata • Membentuk lembaga sosialisasi sadar wisata • Upaya lebih dalam memasarkan pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan • Menciptakan atraksi yang ada di kawasan wisata.

Sumber : Hasil Analisis 2013

Jalur dan Paket Wisata

Jalur dan paket wisata disusun berdasarkan analisis yang dilakukan dan tinjauan dilapangan, serta kebijakan yang tertuang dalam RIPPDA Propinsi Kalimantan Tengah. Tujuan dari arahan pegembangan jalur dan paket wisata di Kecamatan Dusun Selatan adalah untuk menjangkau semua objek wisata yang ada, baik yang sudah berkembang, maupun yang belum tersentuh oleh pembangunan sama sekali dan menjadi alternatif pintu masuk menuju kawasan wisata dari berbagai arah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Jalur dan Paket Wisata Di Kecamatan Dusun Selatan

No	Wisata	Tujuan	Objek Wisata
	Dari Palangkaraya	Desa Madara, Kalahin, Mabuan	Makam Tokoh GMPTS Ch. Simbar - Monumen Tokoh GMPTS Ch. Simbar – Makam Panglima Batur – Lewu Pangatuhu – Kariring Panglima Jaya Sakti-Danau Malawen - Sanggar Seni Tari Tradisional Mabuan - Kariring Murys dan Nalam.
	Dari Desa Tanjung Jawa	Buntok – Baru melalui jalur air menuju Dusun Bambaler.	Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok – Pusat Kerajinan Tangan – Danau Baru – Perkampungan terapung.
	Dari Desa Danau Sadar	Danau Sadar – Baru - melalui jalur air menuju – Dusun Bambaler	Wisata Olahraga Air – Danau Baru – Perkampungan Terapung
		Danau Sadar – Buntok – Pamait – Sababilah - Pamangka	Wisata Olahraga Air - Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok - Pusat Kerajinan Tangan – Danau Pamait – Danau Sababilah – Kolam renang Rikut Jawo - Lewu Pangatuhu
	Kecamatan Karau Kuala	Danau sadar – Buntok – Pamait – Sababilah - Sanggu	Wisata Olahraga Air – Sanggar Seni Tari Tradisional Buntok - Pusat Kerajinan Tangan – Danau Pamait – Danau Sababilah – Kolam Renang Rikut Jawo - Tugu Perjuangan Banteng Hitam - Kolam Renang Sanggu - Danau Sanggu - Taman Anggrek Alam

Sumber : Hasil Analisis 2013

Event Wisata

1) Mempertahankan even festival kesenian dan kebudayaan Isen Mulang yang rutin diadakan setiap bulan Mei di Buntok; 2) Mengadakan even perlombaan dayung setiap hari jadi Kabupaten Barito Selatan pada tanggal 26 Januari di Desa Danau Sadar.; 3) Mengadakan study tour , sebagai lokasi penelitian dan wisatawan yang memiliki hobi terhadap flora ke taman anggrek alam di Desa Sanggu untuk mengenali jenis anggrek yang tumbuh di lokasi tersebut.

Menciptakan jenis wisata baru yaitu menyusuri sungai untuk melihat keanekaragaman fauna dan kekhasan masyarakat perkampungan terapung serta menciptakan even floating di Dusun Bambaler setiap hari jadi Dusun Bambaler pada Tanggal 22 November.

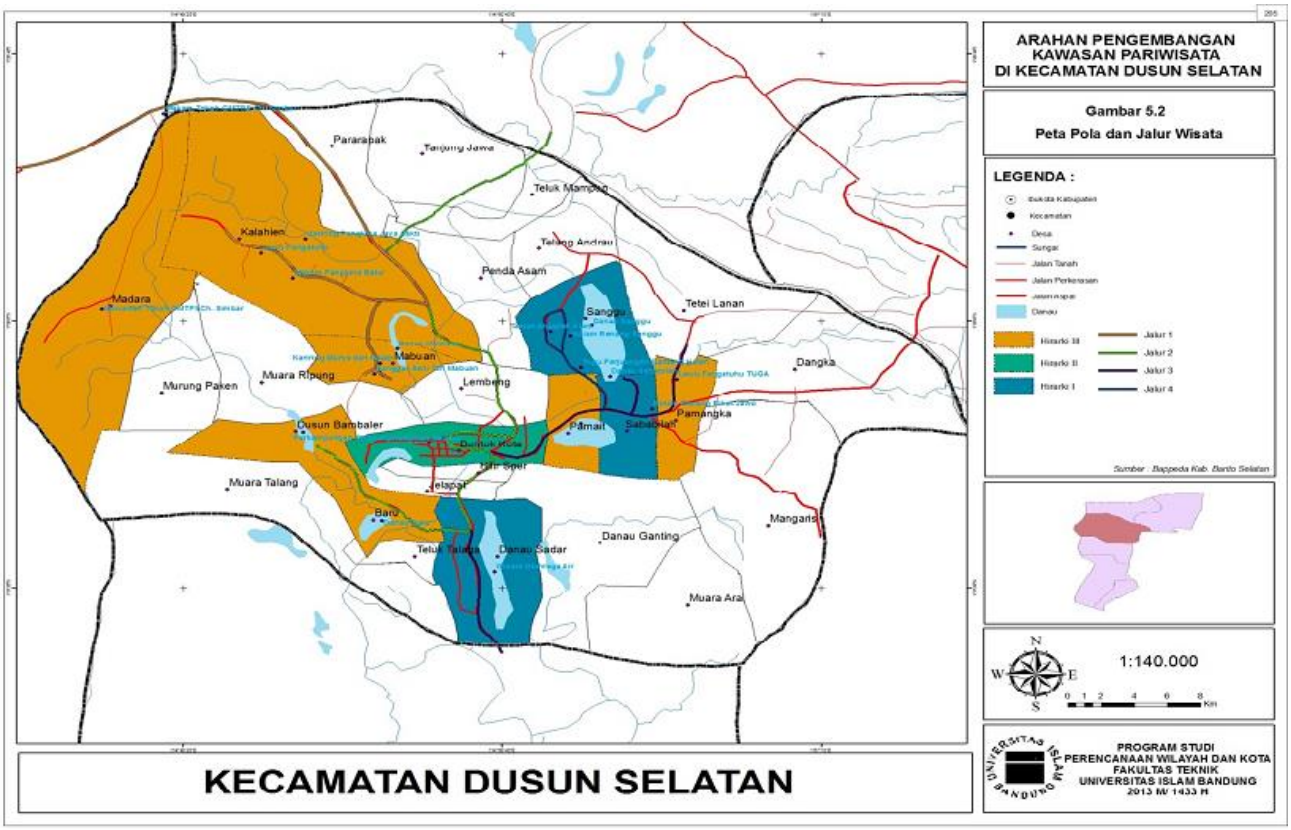

Gambar 3 Alur Perumusan Arahan pengembangan

Sumber : Hasil Analisis 2013

Promosi dan Lembaga Pariwisata

1) Menyediakan tourist map mengenai potensi-potensi yang ada di Kecamatan Dusun Selatan. Meningkatkan promosi wisata yang ada dengan menggunakan media elektronik maupun media cetak; 2) Meningkatkan skill masyarakat melalui penyuluhan – penyuluhan guna meningkatkan pelayanan serta kreatifitas didalam usaha ekonomi yang terkait dengan pariwisata; 3) Meningkatkan peran serta masyarakat lebih jauh lagi di dalam pengelolaan (pemanfaatan) serta pemeliharaan obyek – obyek wisata; 4) Menyediakan tour information di setiap objek wisata yang ada di Kecamatan Dusun Selatan; 5) Menyediakan tourist map mengenai potensi-potensi yang ada di Kecamatan Dusun Selatan; 6) Menyediakan pamflet/ brosur di lokasi – lokasi strategis seperti di hotel yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Dusun Selatan; 7) Melakukan promosi wisata melalui media elektronik dan media cetak.

<u>Strategi Pengembangan di Kecamatan Dusun Selatan</u>

Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya melakukan pemerataan pengembangan seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan Dusun Selatan, berdasarkan dengan hasil analisis SWOT, BCG dan Supply and Demand

Hirarki I

1) Mengadakan even rutin perlombaan dayung di Danau Sadar dalam rangka memperingati hari bersejarah seperti ulang tahun Kabupaten; 2) Menyediakan toko-toko souvenir yang menjual cendera mata khas dari Kecamatan Dusun Selatan di objek wisata di Desa Danau Sadar dan Desa Sanggu, seperti gantungan kunci, kerajinan

tangan dan kaos; 3) Menciptakan jenis wisata baru yaitu menyusuri sungai untuk melihat keanekaragaman fauna dan kekhasan masyarakat perkampungan terapung serta menciptakan even floating di Dusun Bambaler setiap hari jadi Dusun Bambaler pada Tanggal 22 November; 4) Menyediakan sarana dan prasarana seperti, angkutan umum, SPBU, Bank/ ATM, Tourist Transportation, Pintu Gerbang (Entrance), Rambu- rambu menuju objek wisata, tempat peribadatan, toilet, restoran/ warung, hotel/ penginapan/ homestay, tourist information, tourist map, buletin, tour guide pada objek wisata sejarah; 5) Membangun jalan setapak di dalam areal Taman Anggrek Alam dan membuat Museum Anggrek di dekat lokasi Taman Anggrek; 6) Membatasi pembangunan di kawasan wisata demi meminimalisir kerusakan lingkungan dimasa datang; 7) Merevitalisasi objek bersejarah yang rusak serta melakukan pemugaran terhadap objek-objek wisata sejarah; 8) Memperbaiki akses jalan – jalan yang berlubang menuju ke kawasan wisata; 9) Meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar objek wisata sebagai upaya meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata dengan cara membuat lembaga pendidikan formal (sekolah pariwisata) dan informal (lembaga/ kursus)

Hirarki II

1) Menyediakan fasilitas belajar menari disanggar seni tari bagi para wisatawan; 2) Membuat pagelaran kesenian daerah sebagai even rutin di sanggar; 3) Membuka kursus tarian daerah bagi wisatawan yang berminat belajar tarian daerah; 4) Menyediakan fasilitas perbelanjaan di sekitar pusat kerajinan tangan dan berinovasi dengan hasil karya yang ada sebagai upaya menarik minat wisatawan; 5) Mengadakan pelatihan bagi masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan peran serta dan kualitas masyarakat sekitar; 6) Memperbaiki akses jalan – jalan yang berlubang menuju ke kawasan wisata; 7) Menyediakan sarana dan prasarana, seperti angkutan umum, Tourist Transportation, Pintu Gerbang (Entrance), Rambu-rambu menuju objek wisata, toilet, restoran/ warung, hotel/ penginapan/ homestay, toko souvenir, tourist information, tourist map, buletin, tour dan pementasan atraksi – atraksi budaya; 8) Membatasi pembangunan di sekitar kawasan wisata dalam upaya meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan di kawasan wisata; 9) Menyediakan fasilitas tempat sampah di lokasi-lokasi perbelanjaan.

Hirarki III

1) Menciptakan magnet yang dapat menarik minat wisatawan membuka akses jalan menuju kawasan wisata; 2) Membuat pola dan jalur wisata menuju ke lokasi – lokasi wisata yang belum berkembang; 3) Melakukan promosi untuk kawasan wisata yang belum berkembang; 4) Membangun sarana dan prasarana seperti pembangkit listrik, sistem penyedia air bersih, parkir, angkutan umum, SPBU, Bank/ ATM, Tourist Transportation, Pintu Gerbang (Entrance), Rambu-rambu menuju objek wisata, tempat peribadatan, toilet, restoran/ warung, hotel/ penginapan/ homestay, toko souvenir, tourist information, tourist map, buletin, tour guide pada objek wisata sejarah; 5) Membatasi pembangunan di sekitar kawasan wisata dalam upaya meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan di kawasan wisata.

Daftar Pustaka

BPS, 2012. Statistik Kecamatan Dusun Selatan Tahun 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan, Buntok.

Clare A, Gunn. Tourism Planning-Second Edition, Taylor & Francis, London.

Clare A, Gunn dan Var. T, 2002, Tourism Planning. New York. Routledge.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Barito Selatan, 2010. Bulletin

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Barito Selatan Edisi Tahun 2010, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Barito Selatan, Buntok.

Freddy Rangkuti.2006, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.PT Gramedia Pustaka Utama. Jakart.

Gunawan, Mira P, Ina Herlina, 2000, Garis Besar Perencanaan Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Tingkat Lokal dan Wilayah, Bandung: Pusat Penelitian Kepariwisataan Institut Teknologi bandung.

http://baritoselatan.blogspot.com/2010/08/kebudayaan-dan-pariwisata- kabupaten.html

Inskeep, Edward. 1994. National dan Regional Tourism Planning. Routledge, London & New York,

Kodyat, H., 1983, Diperlukan Pengertian yang Lebih Komperhensif' dalam Kompas, 21 September.

Kotler, P and Armstrong, G, 1991. Principles of Marketing. Fifth Ed. Prentice- Hall.

Laboratorium PPSR, 2012. Modul Praktikum Statistika, Universitas Islam Bandung, Bandung.

Lane, B., 1994. "What is rural tourism ?", dalam Journal of Sustainable Tourism 2: 7-21.

McIntyre, George, 1993, Susteinable Tourism Development: Guide For Local Planners. Madrid: WTO.

Mill, Robert C and Alistair Morrison. 1985. The Tourism System. Prentice Hall. Englewood Cliffs, Nj.

Praja Zulyasman E, 2012. Tugas Akhir Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Kapuas, Bandung.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Kalimantan Tengah.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Selatan.

Schdler, Ferdinand K. 1979., " African Arts and Crafts in a World of Changing Values", dalam de Kadt, ed, Tourism Pasport to Development? Perspective on the Social and Cultural Effects of Tourism in Developing Countries, Oxfort, Oxford University Press.

Spillane, J. James, 1994, Pariwisata Inodesia Siasat Ekonomi dan Rekyasa Kebudayaan, Kanisius, Yogyakarta.